



Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK)

Titin Supriatin*¹, Angella Nur Mustika², Intan Ayu Maharani Putri³, Nurkhalifah Khumaeroh⁴, Rizky Adhitya Setiawan⁵, Ridho Fabhio Ramadhan⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Cirebon, Indonesia

titinsupriatin821@gmail.com¹, intanayumaharanip@gmail.com²,

nurkhalifahkhumaeroh@gmail.com³, angellnrm@gmail.com⁴, adhityasetiawan24@gmail.com⁵,

ridhofrbhioramadhan@gmail.com⁶

Alamat: Jl. Kalitanjung No.101, Harjamukti, Kec. Harjamukti, Kota Cirebon, Jawa Barat 45143

Korespondensi penulis : titinsupriatin821@gmail.com*

Abstract: *Chronic kidney disease, commonly abbreviated as CKD, is a condition characterized by a gradual decline in kidney function over a period of three months or more. Between 2018 and 2021, there was a specific increase in cases of kidney failure. According to statistics, 1,602,059 Indonesian residents, including 33,828 in West Java, were affected by kidney failure in 2018. This number is projected to continue rising (Riskesdas, 2020). Globally, the number of End-Stage Renal Disease (ESRD) patients reached 3,200,000 in 2020. Kidney disease typically affects individuals between the ages of 46 and 50. The objective of this literature review is to determine the quality of life of patients with chronic kidney disease (CKD). This review utilized Google Scholar and EBSCO databases, employing keywords such as "Chronic Kidney Disease" AND "Management of patients with kidney failure". Fifteen journals meeting the inclusion criteria were selected, published between 2020 and 2024. The predominant study design was cross-sectional, with stratified and purposive sampling methods commonly used. This review employed descriptive and analytical observational methods, utilizing the chi-square test. This literature review demonstrates that sociodemographic factors, including age, education, occupation, and ethnicity, significantly impact the quality of life of end-stage renal disease patients undergoing dialysis. Furthermore, the study highlights a strong association between clinical status and psychological distress among these patients. To enhance the quality of life of these individuals, comprehensive healthcare interventions, particularly psychological support and education, are essential.*

Keywords: *Chronic kidney failure, Quality of life of kidney failure patients*

Abstrak: Gagal ginjal kronik (GGK) adalah sebuah penyakit yang terjadi karena adanya penurunan fungsi penyaringan pada ginjal dengan kurun waktu 3 bulan atau tahunan National Kidney Foundation (NKF). Pada tahun 2018 sampai tahun 2021 terjadi kenaikan secara spesifik pada penyakit gagal ginjal. Pada data statistik menunjukkan bahwa sebanyak 1.602.059 penduduk Indonesia. Penduduk Jawa Barat 33.828 terkena gagal ginjal, menurut data pada tahun 2018 dan diperkirakan angka ini akan terus meningkat (Riskesdas, 2020). Sedangkan data ini menurut ESRD Patients (End-Stage Renal Disease) Gagal Ginjal Kronik pada data dunia di tahun 2020 mencapai hingga 3.200.000 orang. Pada penyakit gagal ginjal biasanya menyerang pada usia 46 sampai 50 tahun. Tujuan literature review ini untuk mengetahui kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik (GGK). Metode penelusuran Literature review ini menggunakan Google Scholar dan Ebsco. Kata kunci yang digunakan yaitu "Gagal Ginjal Kronik" AND "Kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik". Di dapatkan dari 36 jurnal, 15 jurnal yang di review karena sesuai dengan kriteria inklusi. Review penelitian yang dipublikasikan kurang dari 5 tahun yaitu tahun 2020-2024. Desain yang digunakan yaitu Cross-Sectional, sebagian besar menggunakan stratified sampling dan purposive sampling. Literature review ini merupakan deskriptif analitik, observasional analitik dengan menggunakan uji chi-square. Hasil literature rivew didapatkan bahwa untuk mengetahui kualitas hidup pada pasien GGK meliputi Kesehatan fisik, Kesehatan psikologis pasien, sosial, dan ekonomi pasien GGK. Tingkat independent, hubungan social lingkungan dan spiritual. Pasien gagal ginjal kronik yang menunjukkan bahwa kualitas hidup pasien gagal ginjal tahap akhir yang menjalani dialisis dipengaruhi oleh faktor sosiodemografi seperti umur, pendidikan, pekerjaan, dan etnis. Selain itu, terdapat hubungan signifikan antara status klinis dan gangguan psikologis pasien. Untuk mengurangi gangguan psikologis selama dialysis, perhatian dari keluarga pasien, lingkungan dan tenaga kesehatan sangat penting, termasuk pendampingan psikologis dan edukasi yang tepat agar pasien dapat terhindar dari masalah psikologis yang dapat menurunkan kualitas hidup mereka.

Kata kunci : Gagal ginjal kronik, Kualitas hidup pasien gagal ginjal

1. LATAR BELAKANG

Penyakit Gagal Ginjal Kronik (GGK) adalah proses penurunan fungsi penyaringan pada ginjal dengan kurun waktu 3 bulan atau tahunan *National Kidney Foundation (NKF)*. dengan etiologi yang beragam, yang mengakibatkan penurunan fungsi ginjal progresif dan *irreversible*. Selama satu dekade terakhir, terjadi peningkatan yang konsisten dalam jumlah dari penderita penyakit ginjal kronik di Indonesia, dari tahun 2018 hingga 2020. Statistik menunjukkan bahwa sekitar 1.602.059 penduduk Indonesia mengalami gagal ginjal, dan perkiraan menunjukkan bahwa angka tersebut cenderung terus meningkat. Penyakit ginjal kronik lebih rentan terjadi pada orang usia 46-55 tahun, menurut data (Riskesmas tahun 2020).

World Health Organisation (WHO, 2013) menyebutkan pertumbuhan jumlah penderita Gagal ginjal pada tahun 2013 telah meningkat 50% dari tahun sebelumnya. Angka kejadian gagal ginjal di dunia secara global lebih dari 500 juta orang dan harus menjalani hidup dengan bergantung pada cuci darah (hemodialis) 1,5 juta orang (Kurniawati & Asikin, 2018). Menurut United States Renal Data System (USRDS) Di Amerika serikat, kejadian dan prevalensi gagal ginjal meningkat 50% di tahun 2014. Data menunjukkan setiap tahun 200.000 orang Amerika menjalani hemodialisis karena gangguan ginjal kronis (Kurniawati & Asikin, 2018).

Pengukuran kualitas hidup seseorang yang sulit untuk didefinisikan, hanya individu yang dapat mendefinisikan kualitas hidup masing – masing, karena kualitas hidup merupakan suatu yang bersifat subyektif. Untuk mengetahui bagaimana kualitas hidup seseorang dapat diukur atau dinilai dengan mempertimbangkan status fisik, psikologis, social dan kondisi penyakit. Penilaian kualitas hidup dilakuka dengan monitoring status fungsional dan pernyataan subyektif yang terkait kondisi pasien. Kualita shidup dapat di ukur dengan instrument *World Healt Organization Quality (whqol)* pada SF-36 yang terdiri darai 36 pertanyaan meliputi beberapa domain yaitu: kesehatan fisik, kesehatan psikologis, tingkat independent, hubungan sosial lingkungan dan spiritual.

Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh fadila (2019), terdapat korelasi antara faktor usia dengan kualitas GGK. Sebaiknya, pasien lanjut usia merupakan kelompok yang mungkin mengalami rentan depresi yang akan mengalami kualitas hidup yang rendah. Selain itu, kualitas hidup responden dipengaruhi oleh Tingkat pendidikan mereka; Penderita gagal ginjal kronik memiliki kualitas hidup yang yang lebih baik dengan Tingkat Pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Rahman et al (2022) yang menemukan bahwa kualitas hidup pasien gagal ginjal dipengaruhi oleh faktor komorbidibitas.

Menemukan faktor-faktor yang dapat meningkatkan risiko gagal ginjal kronik merupakan aspek kritis, baik dari perspektif individu maupun komunitas. Identifikasi dini terhadap penyakit ini memainkan peran penting dalam merancang intervensi yang efektif untuk mengurangi prevalensi gagal ginjal dalam masyarakat. Tujuan dari kajian literatur ini adalah untuk memahami factor - faktor yang memengaruhi terjadinya gagal ginjal kronik.

2. KAJIAN TEORITIS

Gagal ginjal kronis (GGK) adalah kondisi medis yang ditandai oleh dari penurunan fungsi dari ginjal secara spesifik yang tidak dapat dipulihkan. Kondisi ini memberikan dampak signifikan terhadap aspek fisik, psikologis, sosial, dan ekonomi pasien. Kualitas hidup merupakan salah satu indikator penting dalam mengevaluasi dampak penyakit ini terhadap kehidupan sehari-hari pasien. Kajian teoritis ini bertujuan untuk menggambarkan konsep kualitas hidup serta factor - faktor yang memengaruhi kualitas hidup pada pasien dengan GGK.

Kualitas hidup merupakan konsep yang mencakup berbagai dimensi, termasuk kesejahteraan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual seseorang. Menurut *World Health Organization* (WHO, 1947), kualitas hidup didefinisikan sebagai persepsi individu tentang posisi mereka dalam kehidupan, yang dipengaruhi oleh budaya, sistem nilai, tujuan, harapan, standar, serta hal-hal yang menjadi perhatian mereka. Dalam konteks penyakit ginjal kronis (GGK), kualitas hidup biasanya dievaluasi menggunakan alat ukur seperti *Kidney Disease Quality of Life* (KDQOL) atau *Short Form-36* (SF-36).

Dampak GGK terhadap Kualitas Hidup:

A. Fisik:

Pasien GGK sering mengalami kelelahan, nyeri, gangguan tidur, dan komplikasi medis lainnya seperti anemia, hipertensi, dan neuropati. Kondisi ini membatasi kemampuan fisik pasien untuk melakukan aktivitas sehari-hari.

B. Psikologis:

- a. Stres, depresi, dan kecemasan adalah masalah psikologis yang umum pada pasien GGK. Faktor seperti ketergantungan pada terapi dialisis, perubahan citra diri, dan ketidakpastian tentang masa depan turut memperburuk kondisi ini.

C. Sosial:

- a. GGK dapat menyebabkan isolasi sosial akibat keterbatasan fisik dan psikologis. Pasien mungkin merasa kehilangan peran sosial mereka dalam keluarga atau masyarakat.

D. Ekonomi:

- a. Biaya pengobatan yang tinggi, termasuk dialisis dan obat-obatan, memberikan beban finansial yang signifikan. Hal ini sering kali memperburuk stres psikologis pasien.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup

1. Demografis:

Usia, jenis kelamin, status sosial-ekonomi, dan tingkat pendidikan berkontribusi terhadap persepsi kualitas hidup pasien.

2. Durasi dan Jenis Terapi:

Pasien yang menjalani terapi hemodialisis atau dialisis peritoneal sering kali melaporkan kualitas hidup yang berbeda, tergantung pada efektivitas terapi dan adaptasi terhadap prosedur tersebut.

3. Dukungan dari Sosial:

Dukungan dari keluarga, teman, dan komunitas sangat penting dalam membantu pasien menghadapi tantangan hidup dengan GGK.

4. Kesejahteraan Psikologis:

Tingkat *coping mechanism*, optimisme, dan penerimaan terhadap kondisi kesehatan memengaruhi bagaimana pasien merespon penyakit mereka.

Pendekatan untuk Meningkatkan Kualitas Hidup

5. Intervensi Medis:

Manajemen komplikasi GGK seperti anemia dan hipertensi dapat meningkatkan kesehatan fisik pasien.

6. Pendekatan Psikologis:

Konseling dan terapi psikologis membantu mengurangi depresi dan kecemasan.

7. Dukungan Sosial:

Membentuk kelompok dukungan pasien GGK dapat mengurangi isolasi sosial.

8. Pendekatan Holistik:

Mengintegrasikan perawatan spiritual, edukasi kesehatan, dan dukungan ekonomi membantu meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.

3. METODE PENELITIAN

Pada metode penelitian ini menggunakan metode *literature review* dari pengumpulan jurnal penelitian Di dapatkan dari 36 jurnal, 15 jurnal yang di *review* karena sesuai dengan kriteria inklusi. *Review* penelitian yang dipublikasikan kurang dari 5 tahun yaitu tahun 2020-2024 dari

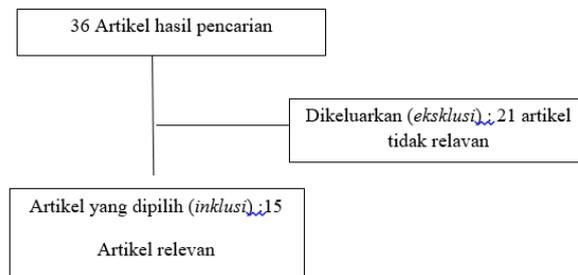
situs *Google Scholar* dengan kata kunci “Gagal ginjal kronik” AND “Kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik” dalam pencarian jurnal Bahasa Indonesia sedangkan untuk mencari jurnal Bahasa Inggris. pencarian dilakukan sejak 01 Desember 2024. Pencarian dilakukan terhadap hasil penelitian yang dipublikasikan tahun 2021 hingga 2024, yang dapat digunakan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Pada tahap seleksi artikel untuk *literature review*, hanya artikel yang memenuhi kriteria inklusi, seperti penelitian tentang penyebab gagal ginjal kronik, yang dipertimbangkan. Setelah mendapatkan artikel yang sesuai, dilakukan analisis, perbandingan, pembahasan, dan penyimpulan antar artikel tersebut.

Pada pencarian jurnal dengan menggunakan keyword atau dengan kata kunci yang digunakan yaitu “Gagal ginjal Kronik” AND “Kualitas hidup pada pasien Gagal ginjal Kronik”.

Studi pustaka pencarian untuk artikel ini bertujuan untuk mendapatkan penyeleksian studi yang ditemukan dan disesuaikan dengan tujuan dari *literature review*.

Pada pencarian *literature review* “Gagal ginjal Kronik” AND “Kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik” artikel didapatkan 36, dikeluarkan serta 21 artikel yang sudah disaring, berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang dapat kriteria inklusi sejumlah 15 artikel, 15 artikel tersebut di analisis dan disusun menjadi sebuah artikel *literature review* terkait kualitas hidup pasien pada gagal ginjal kronik.



Gambar 1. Diagram Alur Pencaria

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hasil

Penulis	Tahun	Judul	Negara	Hasil
Emma+A2:E12	2022	PENINGKATAN KUALITAS HIDUP PADA PENDERITA GAGAL GINJAL KRONIK YANG	Indonesia	Intervensi Psikologis Intervensi psikologis seperti terapi relaksasi spiritual dzikir memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup pasien. Pendekatan ini

		<p>MENJALANI TERAPI HEMODIALISA MELALUI PSYCHOLOGICAL INTERVENTION DI UNIT HEMODIALISA RS ROYAL PRIMA MEDAN TAHUN 2016</p>	<p>membantu pasien mengurangi tingkat kecemasan, meningkatkan motivasi, serta memperbaiki kondisi psikologis mereka.</p> <p>Pendekatan Spiritual Aktivitas seperti dzikir yang berfokus pada relaksasi spiritual dapat memberikan rasa damai, membantu menurunkan stres, dan meningkatkan kesejahteraan emosional pasien.</p> <p>Dukungan Keluarga Dukungan dari keluarga sangat memengaruhi kualitas hidup pasien. Pasien yang mendapatkan dukungan emosional dan motivasi dari keluarga cenderung lebih patuh pada jadwal terapi dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik.</p> <p>Perawatan Holistik Pendekatan perawatan yang melibatkan aspek bio-psiko-sosial dan spiritual oleh tenaga kesehatan, termasuk perawat, dapat membantu pasien merasa lebih diperhatikan dan nyaman dalam menjalani terapi jangka panjang.</p> <p>Kepatuhan terhadap Terapi Tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani jadwal hemodialisa serta mengikuti anjuran medis dapat memperpanjang harapan hidup dan meningkatkan kualitas hidup mereka.</p> <p>Durasi dan Konsistensi Terapi Lama dan konsistensi pasien dalam menjalani terapi hemodialisa juga menjadi faktor penting. Pasien yang</p>
--	--	--	--

				lebih konsisten cenderung memiliki kondisi kesehatan yang lebih stabil.
Sevrima Anggraini, Zurayya Fadila	2023	KUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK DENGAN DIALISIS DI ASIA TENGGARA : A SYSTEMATIC REVIEW	Indonesia	<p>Faktor Sosiodemografi</p> <p>Usia: Pasien yang lebih muda (<45 tahun) memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan usia lanjut (>60 tahun).</p> <p>Pendidikan: Tingkat pendidikan yang lebih tinggi berhubungan dengan kualitas hidup yang lebih baik, karena pemahaman yang lebih baik terhadap penyakit dan pengobatan.</p> <p>Pekerjaan: Pasien yang masih aktif bekerja atau memiliki status pekerjaan lebih stabil cenderung memiliki kualitas hidup lebih baik.</p> <p>Etnis dan jenis kelamin: Beberapa penelitian menunjukkan perbedaan kualitas hidup berdasarkan faktor etnis atau gender.</p> <p>Faktor Klinis dan Biokimia</p> <p>Anemia: Tingkat hemoglobin (Hb) yang lebih tinggi berhubungan dengan peningkatan kualitas hidup.</p> <p>Albumin: Tingginya kadar albumin darah (>37 g/l) berkaitan dengan kualitas hidup yang lebih baik.</p> <p>Kontrol penyakit penyerta: Kondisi seperti tekanan darah terkontrol, rendahnya <i>Charlson Comorbidity Index (CCI)</i>, dan ketiadaan diabetes mellitus mendukung kualitas hidup yang lebih baik.</p> <p>Jenis Terapi Dialisis</p> <p>Dialisis peritoneal (PD): Pasien yang menjalani PD dilaporkan memiliki skor kualitas hidup yang lebih tinggi dibandingkan</p>

				<p>dengan hemodialisis (HD), terutama dalam aspek fisik dan mental.</p> <p>Durasi dan Kepatuhan Terapi</p> <p>Pasien yang telah menjalani dialisis dalam waktu lebih lama sering kali memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya terapi ini, sehingga berdampak positif pada kualitas hidup.</p> <p>Faktor Psikologis</p> <p>Tingkat kecemasan, depresi, dan stres memiliki hubungan signifikan dengan penurunan kualitas hidup. Edukasi yang memadai serta dukungan psikologis dari tenaga kesehatan dapat membantu mengurangi gangguan psikologis ini.</p> <p>Gizi dan Nutrisi</p> <p>Asupan protein yang cukup, kadar mineral yang seimbang (kalsium, fosfor), serta kontrol kadar kolesterol dan tekanan darah berkontribusi pada perbaikan kualitas hidup.</p> <p>Pendekatan Holistik</p> <p>Pendampingan psikologis, edukasi kesehatan yang komprehensif, serta dukungan sosial dari keluarga dan komunitas turut memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien GGK.</p>
Diah Soniawati , Mariah Ulfah	2023	PENERAPAN TERAPI FOOT MASSAGE PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA	Indonesia	<p>Terapi pijat kaki atau <i>foot massage</i> merupakan salah satu terapi non farmakologi dan bisa menjadi alternatif untuk dapat memberikan rasa nyaman dan mampu menurunkan kecemasan.</p>

Heni Setyoningsih, Momok Ismasari	2024	TINGKAT KUALITAS HIDUP DAN EFEK SAMPING HEMODIALISA DI RUMAH SAKIT X PATI PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK	Indonesia	Karakteristik pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit X Pati meliputi jenis kelamin, usia, Pendidikan terakhir dan pekerjaan.
Friska Br Sembiring, Rotua Elvina Pakpahan, Lili Suryani Tumanggor, Epy Karniat Gustin Laiya	2024	HUBUNGAN LAMA MENJALANI HEMODIALISA DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS DI RSUP H. ADAM MALIK MEDAN	Indonesia	Terapi hemodialisa mencegah kematian namun terapi ini tidak dapat menyembuhkan atau memulihkan penyakit dan tidak mampu mengimbangi hilangnya aktivitas metabolik atau endokrin yang dilakukan ginjal.
Indri Irene, Loritta Yemina, Santa Maria	2022	Kualitas Hidup Pasien dengan Penyakit Ginjal Kronis dengan Terapi Hemodialisa di RS PGI Cikini		kualitas hidup pasien ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa pada kualitas hidup yang buruk terutama pada domain fisik dimana pasien merasa kelelahan, kesakitan dan sering gelisah.
Anik Inayati, Uswatun Hasanah, Sri Maryuni	2022	DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA DI RSUD AHMAD YANI METRO	Indonesia	Dukungan keluarga sebagai bagian dari dukungan social dalam memberikan dukungan ataupun pertolongan dan bantuan pada anggota keluarga yang memerlukan terapi hemodialisa sangat diperlukan. Seseorang yang kurang mendapatkan dukungan keluarga akan mengalami perasaan membebani keluarga sehingga meningkatkan stressor, sedangkan pasien yang memiliki dukungan dapat memiliki hubungan yang mendalam dan sering berinteraksi sehingga meningkatkan semangat untuk menjalani hemodialisa, namun dukungan keluarga sering

KUALITAS HIDUP PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK (GGK)

				<p>terabaikan karena permasalahan ekonomi dan kebutuhan lain yang menjadi bagian tanggung jawab lain keluarga</p>
<p>Evelyn Hemme Tambunan, Ernawaty Siagian</p>	<p>2023</p>	<p>DEPRESI, KECEMASAN, STRES DAN KUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA</p>	<p>Indonesia</p>	<p>Prevalensi Gangguan Psikologis Tingginya tingkat depresi, kecemasan, dan stres ditemukan pada pasien GGK yang menjalani HD. Gangguan ini sering kali terjadi karena perubahan gaya hidup, keterbatasan aktivitas, serta tekanan akibat ketergantungan pada terapi hemodialisa.</p> <p>Dampak pada Kualitas Hidup Depresi, kecemasan, dan stres berdampak signifikan pada penurunan kualitas hidup pasien. Gejala emosional ini memengaruhi kesehatan mental, interaksi sosial, dan fungsi fisik pasien, memperburuk kondisi mereka secara keseluruhan.</p> <p>Peran Dukungan dan Intervensi Dukungan psikososial, seperti terapi psikologis dan pendampingan oleh keluarga atau tenaga medis, dapat membantu mengurangi gejala depresi, kecemasan, dan stres. Intervensi ini penting untuk meningkatkan kualitas hidup pasien.</p> <p>Rekomendasi untuk Penanganan Pendekatan holistik yang mencakup aspek medis, psikologis, dan sosial diperlukan dalam merawat pasien GGK. Identifikasi dini terhadap gangguan psikologis dan penerapan intervensi yang tepat dapat membantu</p>

				mengoptimalkan hasil perawatan.
Yohanes Wolla Ngaral ¹ , Yanti Rosdiana ² , Wahidyanti Rahayu ³	2022	Harga Diri Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) Yang Menjalani Hemodialisa Pada Masa Pandemi Covid-19	Indonesia	Pasien gagal ginjal kronik (GGK) yang menjalani hemodialisa (HD) di masa pandemi COVID-19 menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi aspek psikologis, sosial, dan kualitas hidup mereka. Artikel ini menyoroti hubungan antara harga diri dengan kualitas hidup pasien GGK dalam situasi pandemi.
Welly Hidayataul Rahmi	2021	SELF EFFICACY DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA	Indonesia	<p>Hubungan Positif <i>Self-Efficacy</i> dan Kualitas Hidup Pasien dengan <i>self-efficacy</i> yang tinggi cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Keyakinan diri yang kuat membantu pasien mengelola gejala penyakit, mematuhi jadwal terapi HD, dan menghadapi tekanan psikologis serta sosial yang sering menyertai kondisi kronis ini.</p> <p>Pengaruh pada Dimensi Kualitas Hidup <i>Self-efficacy</i> berkontribusi pada peningkatan kesehatan fisik, stabilitas emosional, hubungan sosial, dan kemampuan untuk menjalani aktivitas sehari-hari. Pasien dengan <i>self-efficacy</i> rendah cenderung merasa putus asa, mengalami stres, dan memiliki keterbatasan dalam fungsi fisik maupun psikologis.</p> <p>Faktor Pendukung <i>Self-Efficacy</i> Dukungan dari keluarga, tenaga medis, dan lingkungan sosial merupakan faktor penting dalam memperkuat <i>self-efficacy</i> pasien. Pendidikan tentang</p>

KUALITAS HIDUP PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK (GGK)

				<p>pengelolaan penyakit, motivasi yang terus-menerus, dan pengalaman keberhasilan kecil dalam menghadapi tantangan terapi juga berperan dalam meningkatkan <i>self-efficacy</i>.</p> <p>Rekomendasi untuk Perawatan Pasien Meningkatkan <i>self-efficacy</i> pasien GGK dapat dilakukan melalui intervensi edukatif, pelatihan <i>coping skills</i>, dan pendekatan yang mendorong pemberdayaan diri. Upaya ini tidak hanya akan membantu pasien dalam proses perawatan, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.</p>
Teten Rustendi, Murtiningsih, Iin Inayah	2023	Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa	Indonesia	<p>Kualitas Hidup yang Kompleks Kualitas hidup pasien GGK yang menjalani HD dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi fisik akibat penyakit, tekanan emosional, keterbatasan aktivitas sehari-hari, serta hubungan sosial. Hemodialisa membantu memperpanjang hidup, tetapi juga membawa konsekuensi berupa ketergantungan pada terapi, yang memengaruhi kesejahteraan pasien secara keseluruhan.</p> <p>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Beberapa faktor utama yang memengaruhi kualitas hidup pasien meliputi:</p> <p>Aspek Fisik: Komplikasi medis seperti kelelahan, rasa nyeri, dan efek samping terapi. Aspek Psikologis: Depresi, kecemasan, dan stres sering ditemukan pada pasien GGK.</p>

				<p>Aspek Sosial: Hubungan interpersonal dan dukungan keluarga sangat berperan dalam menjaga stabilitas emosional pasien.</p> <p>Pentingnya Dukungan Psikososial</p> <p>Dukungan dari keluarga, teman, dan tenaga medis dapat membantu pasien mengatasi beban psikologis dan emosional. Pendidikan kesehatan dan pendekatan yang berpusat pada pasien juga terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hidup.</p> <p>Rekomendasi untuk Meningkatkan Kualitas Hidup</p> <p>Pendekatan holistik dalam perawatan pasien GJK diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Hal ini mencakup intervensi medis yang optimal, dukungan psikologis, pemberdayaan pasien melalui edukasi, dan penguatan sistem pendukung sosial.</p>
Andreas Rantepadang	2022	HUBUNGAN KADAR HEMOGLOBIN DAN LAMA HEMODIALISA TERHADAP KUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA	Indonesia	tidak ada hubungan kadar hemoglobin dan lama hemodialisa terhadap kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa
Siti Arifah , Maiza Nadia Putri , Muhammmad Zubad	2022	PENAMBAHAN BERAT BADAN DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA	Indonesia	tidak ada hubungan yang signifikan antara penambahan berat badan di antara dua waktu dialisis dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Edison Supriyadi, Ni Luh Widani	2024	PENGARUH PSIKOEDUKASI TERHADAP RESILIENSI DAN KUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK: KAJIAN LITERATUR	Indonesia	psikoedukasi dapat meningkatkan resiliensi dan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik. Hal ini karena psikoedukasi dapat mengembangkan dan meningkatkan penerimaan pasien terhadap penyakit yang dideritanya, meningkatkan partisipasi pasien dalam terapi, dan meningkatkan kesiapan pasien dalam menghadapi masalah sehubungan dengan penyakitnya.
---------------------------------------	------	---	-----------	---

Hasil

Hasil dari *literatur review* didapatkan bahwa kualitas hidup pada pasien Gagal Ginjal Kronik yang berhubungan dengan meningkatnya Gagal Ginjal Kronik antara lain: kebiasaan dari merokok yang dapat meningkatkan risiko mengalami gagal ginjal kronik dibandingkan tidak merokok, penggunaan obat-obatan terlalu banyak, analgetik risiko dari nekrosis papiler dan gagal ginjal kronik dapat muncul akibat dari penggunaan obat - obatan yang di berikan resep oleh dokter secara bebas selama beberapa tahun, minuman suplemen berenergi, faktor usia termasuk penyebab penyakit yang beresiko tinggi kronis seperti penyakit diabetes dan penyakit hipertensi, riwayat keluarga, obesitas serta penyakit kardio vaskular, dan auto imun.

Penelitian Maulana (2020) mengindikasikan bahwa terdapat hubungan signifikan antara usia produktif dan kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan dengan usia tidak produktif. Hal ini dapat disebabkan oleh tingginya tingkat keterlibatan dalam aktivitas sehari-hari di kalangan individu usia produktif, serta kemampuan fisik yang masih relatif optimal untuk menjaga kesehatan.

Pembahasan

Setiati et al, menjelaskan bahwa gagal ginjal merupakan kondisi klinis yang ditandai oleh penurunan fungsi ginjal yang tidak dapat dipulihkan, di mana pasien memerlukan terapi pengganti ginjal jangka panjang seperti dialisis atau transplantasi ginjal. Sementara itu, penyakit ginjal kronis didefinisikan sebagai proses patologis dengan berbagai penyebab yang mengakibatkan penurunan fungsi ginjal secara bertahap dan biasanya berujung pada gagal ginjal.

Menurut Sukandar, secara konseptual, gagal ginjal kronis diartikan sebagai ketidakmampuan ginjal untuk mempertahankan keseimbangan dan fungsi tubuh secara keseluruhan, yang berkembang perlahan hingga mencapai tahap akhir dari penurunan fungsi ginjal.

Cai et al, menyebutkan bahwa pada tahun 1947 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan kualitas hidup sebagai "kondisi fisik, mental, dan sosial yang sempurna, bukan sekadar bebas dari penyakit atau kelemahan." Pada 1995, definisi ini diperluas menjadi "persepsi individu tentang posisi mereka dalam kehidupan berdasarkan konteks budaya dan sistem nilai yang berlaku, termasuk tujuan, harapan, dan perhatian mereka." Definisi ini menjadi landasan utama untuk memahami kualitas hidup, yang kemudian berkembang menjadi konsep kualitas hidup terkait kesehatan (HR-QoL).

HR-QoL mengacu pada bagaimana seseorang berfungsi dalam kehidupan sehari-hari serta kesejahteraannya dalam aspek fisik, mental, dan sosial, khususnya yang berhubungan dengan kesehatan. Hemodialisis tetap menjadi pilihan utama terapi pengganti ginjal di banyak negara, selain dialisis peritoneal dan transplantasi ginjal. Saat ini, sekitar dua juta pasien menjalani hemodialisis di seluruh dunia, dengan Amerika Serikat mencatat sekitar 350.000 pasien, Jepang 300.000, dan Indonesia mendekati 15.000 pasien. Salah satu komplikasi yang sering terjadi selama hemodialisis adalah hipotensi, terutama pada pasien diabetes, yang dapat dipicu oleh beberapa faktor risiko seperti ultrafiltrasi yang berlebihan, gangguan mekanisme kompensasi vaskular, dan respons otonom yang terganggu. beberapa penelitian menunjukkan bahwa usia memengaruhi kualitas hidup pasien GGK. Penurunan fungsi ginjal mulai terlihat signifikan setelah usia 40 tahun dan terus memburuk hingga usia 70 tahun, dengan penurunan laju filtrasi glomerulus mencapai 50%. Dengan bertambahnya usia, ginjal juga menjadi kurang responsif terhadap perubahan cairan dan elektrolit secara mendadak.

Mayoritas responden penelitian memiliki jenis kelamin laki-laki, namun tidak ada pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup. Strategi koping yang efektif terbukti dapat membantu pasien menghadapi masalah yang dialami dan menyesuaikan diri, sehingga meningkatkan kualitas hidup mereka.

Pasien GGK yang menjalani hemodialisis sering menghadapi kecemasan akibat kesulitan beradaptasi dengan kondisi baru, diagnosis yang mengancam jiwa, serta kebutuhan untuk menjalani pengobatan seumur hidup. Meskipun penelitian tentang efek pijatan kaki tidak dilakukan secara spesifik pada pasien GGK, hasil studi di Jepang menunjukkan bahwa terapi ini dapat menurunkan kecemasan secara umum.

Hasil penelitian Hermawati dan Silvitasari menunjukkan bahwa sebagian besar pasien GGK yang menjalani hemodialisis memiliki kualitas hidup yang baik, yang dapat ditingkatkan dengan menjaga kesehatan fisik melalui kepatuhan terhadap pola makan, aktivitas, dan tidur.

Melianna dan Wiarsih menambahkan bahwa pembatasan asupan cairan berperan penting dalam mencegah overload cairan, yang berdampak positif pada kesehatan fisik pasien GGK.

Menurut Suwanti et al, kualitas hidup pasien GGK cenderung buruk pada dimensi fisik dan psikologis, tetapi cukup baik dalam dimensi hubungan sosial dan lingkungan. Faktor - faktor seperti kelelahan, gangguan tidur, dan ketergantungan pada obat memengaruhi kehidupan sehari - hari pasien.

Smeltzer dan Bare menjelaskan bahwa rutinitas pengobatan yang berkesinambungan dapat menurunkan semangat hidup pasien GGK yang menjalani hemodialisis, memengaruhi kualitas hidup dalam berbagai aspek, termasuk fisik, psikologis, spiritual, sosial, dan ekonomi. Dukungan keluarga memiliki peran besar dalam meningkatkan kualitas hidup pasien GGK. Dukungan emosional, informatif, dan instrumental dari keluarga membantu pasien merasa dihargai dan mampu menghadapi tantangan pengobatan, sehingga berkontribusi pada kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

5. KESIMPULAN

Gagal ginjal kronik (GGK) merupakan kondisi penurunan fungsi dari ginjal yang progresif dan ireversibel, sering kali berujung pada terapi pada pasien yang terkena penyakit Gagal Ginjal Kronik dapat melakukan hemodialisa atau transplantasi. Kualitas hidup pasien yang mengalami GGK, terutama yang menjalani hemodialisis, dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terjadi seperti usia, kepatuhan terhadap pembatasan cairan, manajemen nutrisi, aktivitas fisik, serta strategi koping.

Secara umum, terapi hemodialisis dapat memperpanjang harapan hidup, namun dapat memicu kecemasan dan menurunkan kualitas hidup akibat perubahan rutinitas dan efek samping. Pada pasien yang mengalami penyakit tersebut dapat mendapatkan dukungan keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien dengan memberikan perhatian, bantuan emosional, dan informatif.

Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan strategi koping dapat meningkatkan kualitas hidup pasien GGK. Selain itu, intervensi seperti pijatan kaki terbukti mampu mengurangi kecemasan, meskipun penelitian lebih lanjut pada pasien GGK diperlukan. Aspek sosial dan lingkungan cenderung menunjukkan hasil yang positif, meskipun dimensi fisik dan psikologis sering mengalami tantangan.

Peningkatan kualitas hidup pasien GGK memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan dukungan keluarga, kepatuhan terhadap pengobatan, serta strategi koping yang efektif untuk mengelola kondisi fisik dan mental.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada peneliti yang telah mempublikasikan hasil penelitian, terima kasih untuk Rektor, Wakil rektor dan Dekan Fikes Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Cirebon, dan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada kami. Terimakasih kepada pihak yang telah memberikan media untuk mempublikasi artikel ini, serta kepada teman-teman yang telah bekerja sama dalam proses pembuatan atrikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S., & Fadila, Z. (2023). Kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik dengan dialisis di Asia Tenggara: A systematic review. *Hearty*, 11(1). <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Hearty/issue/archive>
- Arifah, S., Putri, N., Zubad, M., Guna, S., & Yogyakarta, B. (2022). Penambahan berat badan dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. *Journal of Midwifery and Health Administration Research*, 2(2).
- Aufa, M., Angfakh, R., Wildan, M., & Cahyono, H. D. (2024). Hubungan frekuensi hemodialisis dengan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik. *Jurnal Keperawatan Malang (JKM)*, 9(01), 89–99. <https://doi.org/10.36916/jkm>
- Br Sembiring, F., Elvina Pakpahan, R., Suryani Tumanggor, L., & Karniat Gustin Laiya, E. (2024). Hubungan lama menjalani hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis di RSUP H. Adam Malik Medan. *Indonesian Trust Health Journal*, 7(1).
- Hutagaol, E. V. (2017). Peningkatan kualitas hidup pada penderita gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa melalui psychological intervention di unit hemodialisa RS Royal Prima Medan tahun 2016. *Jurnal Kesehatan*, 2(1).
- Inayati, A., Hasanah, U., Maryuni, S., Dharma, A., & Metro, W. (2020). Kualitas hidup pasien dengan penyakit ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisa. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5(2).
- Irene, I., Yemina, L., & Maria, S. (2022). Kualitas hidup pasien dengan penyakit ginjal kronis dengan terapi hemodialisa di RS PGI Cikini. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 3(1). <https://jurnal.akperrscikini.ac.id/index.php/JKC>
- Rafliyani, L., Suparman, R., Mamlukah, M., & Febriani, E. (2024). Analisis faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. *Journal of Public Health Innovation*, 5(01), 110–119. <https://doi.org/10.34305/jphi.v5i01.1424>

- Rina, L., Sinurat, E., Barus, D., Simamora, M., & Syapitri, H. (2012). Self-management berhubungan dengan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronis di unit hemodialisa. *Jurnal Global Health Science Group*, 79. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Rustendi, T., Murtiningsih, M., & Inayah, I. (2022). Kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa. *Mando Care Jurnal*, 1(3), 98–104. <https://doi.org/10.55110/mcj.v1i3.88>
- Setyoningsih, H. (n.d.). Tingkat kualitas hidup dan efek samping hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronik di Rumah Sakit X Pati. *CJP Jurnal*, 1(1). <http://cjp.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>
- Soniawati, O. D., & Ulfah, M. (2023). Penerapan terapi foot massage pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. 4(1).
- Tambunan, E. H., & Siagian, E. (2023). Depresi, kecemasan, stres, dan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(2), 563–571. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i2.9709>
- Untuk, S., Syams, Z., & Fathoni, A. (2022). Gambaran kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSI Sultan Agung Semarang.
- Website, A., Natasha, D., Irawati, D., Hidayat, F., Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta, F., & Bhakti Husada Depok, R. (n.d.). Fatigue dan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik dengan terapi hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2).